

PENINGKATAN KINERJA DAN DAYA SAING UMKM IKAN PINDANG DESA KIANGROKE MELALUI IMPLEMENTASI *BALANCED SCORECARD*

**Bahtiar Effendi^{1*}, Tri Widiastuty², Siti Ita Rosita³,
Wahyudin Zarkasyi⁴, Srihadi Winarningsih⁵, Citra Sukmadilaga⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Doktor Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

*E-mail: bahtiar18001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terlibat dalam produksi ikan pindang di desa Kiangroke, kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, namun mereka menghadapi berbagai tantangan termasuk praktik manajemen bisnis konvensional, pencatatan keuangan yang tidak memadai, upaya pemasaran yang terbatas, dan adopsi teknologi digital yang minim. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM melalui penerapan *balanced scorecard* dan pelatihan aplikasi keuangan digital. Teknik pelaksanaan dilakukan melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Sumber daya pelatihan mencakup pandangan keuangan, perspektif pelanggan, prosedur internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan, dilengkapi dengan penyediaan buku saku sebagai alat bantu bisnis praktis. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang metrik kinerja perusahaan, pentingnya pemeliharaan catatan keuangan, dan penerapan teknologi digital dalam administrasi bisnis. Peserta semakin mampu mengidentifikasi indikator kinerja perusahaan dan mencatat transaksi secara sistematis. Keterlibatan aktif para peserta dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendekatan pendampingan langsung secara efektif memenuhi kebutuhan mitra. Inisiatif ini menghasilkan produk termasuk buku saku UMKM, artikel ilmiah, dokumentasi video kegiatan, dan strategi untuk pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Inisiatif ini bertujuan untuk menjadi paradigma dalam pemberdayaan UMKM melalui manajemen kinerja dan digitalisasi keuangan, sehingga meningkatkan keberlanjutan bisnis dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: Aplikasi Keuangan Digital; *Balance Scorecard*; Pemasaran Digital.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) engaged in traditional boiled fish production in Kiangroke village, Banjaran district, Bandung regency possess considerable economic potential; however, they encounter numerous challenges,

including conventional business management practices, inadequate financial record-keeping, restricted marketing efforts, and minimal adoption of digital technology. This Community Service Program seeks to enhance the performance and competitiveness of MSMEs through the adoption of the Balanced Scorecard and training in digital financial applications. The program was implemented through several phases that included preparation, socialisation, training, mentorship, and evaluation utilising pre-tests and post-tests. The training resources encompass financial viewpoints, customer perspectives, internal procedures, and learning and growth, supplemented by the provision of pocketbooks as practical business aids. The results indicate that there is an enhancement in participants' comprehension on the company's performance metrics, the significance of financial record maintenance, and the application of digital technology in business administration. The participants are increasingly capable of identifying company performance indicators and systematically recording transactions. The participants' active engagement in the activities shows that practice-based training and direct mentoring approaches effectively meet the partners' needs. This initiative generates deliverables including an MSME handbook, journal articles, video documentation of activities, and a strategy for submitting Intellectual Property Rights (IPR). This initiative aims to serve as a paradigm for empowering MSMEs through performance management and financial digitisation; thus, enhancing business sustainability and improving the welfare of rural communities.

Keywords: Balance Scorecard; Digital Marketing; Digital Financial Application.

Article History:	
Diterima	: 20-03-2026
Disetujui	: 05-05-2026
Diterbitkan Online	: 15-05-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan ketahanan ekonomi lokal. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang berfokus pada olahan ikan menjadi salah satu pilar ekonomi desa di sektor perikanan karena mereka memiliki kemampuan untuk menambah nilai pada hasil perikanan lokal. Ikan pindang, yang memiliki cita rasa khas dan daya simpan yang lebih lama dibandingkan ikan segar, memiliki pasar yang luas, baik lokal maupun regional, yang menjadikannya salah satu produk olahan tradisional yang sangat menguntungkan secara ekonomi.

Desa Kiangroke di kabupaten Bandung memiliki potensi untuk mengembangkan UMKM ikan pindang yang jumlahnya kurang lebih mencapai 30 UMKM. Kemampuan masyarakat untuk mengolah ikan secara turun-temurun dan ketersediaan bahan baku ikan yang relatif mudah diakses merupakan modal sosial dan ekonomi yang penting. Sejumlah keluarga di desa ini menghasilkan uang melalui produksi ikan pindang yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, namun pengelolaan usaha yang tradisional menghambat peluang pertumbuhan bisnis.

Bisnis kecil dan menengah ikan pindang di desa Kiangroke menghadapi masalah seperti manajemen produksi, pemasaran dan pencatatan keuangan, serta masalah standar kualitas produk. Produksi masih dilakukan dengan proses pengolahan secara sederhana menggunakan

peralatan yang terbatas sehingga kapasitas produksi dan konsistensi kualitas produk belum optimal. Ikan yang digunakan untuk produksi pindang adalah ikan cakalang, ikan bandeng, dan ikan deles atau ikan layang. Setiap UMKM memproduksi ikan pindang sesuai dengan kapasitas masing-masing dan berdasarkan pesanan dari pelanggan tetapnya. Selain itu, standar keamanan pangan dan higienitas belum sepenuhnya memenuhi standar yang dibutuhkan untuk memperluas pasar.

Penyuplai ikan mentah terbesar di desa Kiangroke bernama PD Juana Mandiri. UMKM ini menyediakan bahan baku berupa ikan mentah yang diperolehnya dari wilayah Tegal Jawa Tengah dan Muara Baru Jakarta. Bukan hanya menjual ikan dalam bentuk partai besar untuk UMKM ikan pindang rumahan di desa Kiangroke, PD Juana Mandiri ini juga memasok ikan untuk daerah lain di kabupaten Bandung. PD Juana Mandiri memiliki 2 *freezer* dengan kapasitas masing-masing 5 ton dan 10 ton. Peredaran penjualan ikan mentah mencapai 1 ton per harinya. Selain menjual ikan mentah sebagai bahan baku ikan pindang, PD Juana Mandiri juga memproduksi ikan pindang sendiri dengan menggunakan mesin boiler (mesin uap panas) serta ikan pindang yang telah matang dikemas dalam kemasan vakum.

UMKM ikan pindang rumahan yang ada di desa ini sebagian besar mengambil bahan baku ikan mentah dari PD Juana Mandiri. Produksi ikan pindang setiap harinya sudah disesuaikan dengan permintaan tetap dari pelanggan dan tidak ada stok barang yang tersisa. Sebagian besar UMKM masih bergantung pada penjualan langsung ke pelanggan perorangan atau pasar tradisional di sekitar kabupaten Bandung seperti Pasar Soreang.



Gambar 1. Kondisi Usaha UMKM Ikan Pindang Rumahan Desa Kiangroke.

UMKM belum menggunakan media sosial dan teknologi digital untuk promosi dan distribusi. Padahal dalam era transformasi digital saat ini, pemasaran berbasis online memiliki kemampuan untuk meningkatkan daya

saing produk dan memperluas jangkauan pasar. Salah satu kendala dalam meningkatkan nilai jual ikan pindang adalah kurangnya pemahaman tentang strategi branding, pengemasan, dan diferensiasi produk.

Dalam hal manajemen keuangan, pencatatan transaksi usaha biasanya tidak teratur. Penggabungan keuangan usaha dan rumah tangga menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan yang sebenarnya, menghitung biaya produksi secara akurat, dan merencanakan pengembangan bisnis ke depan. Karena kurangnya laporan keuangan yang memadai, kondisi ini menyebabkan kurangnya akses ke pembiayaan formal. Menurut Judijanto et al. (2024) akuntansi merupakan hal yang penting dalam pengelolaan UMKM untuk mengontrol keuangan secara efisien, membuat perencanaan lebih matang, serta memantau arus kas dan aset.

Untuk meningkatkan kemampuan UMKM ikan pindang desa Kiangroke, suatu program pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dan berkelanjutan diperlukan. Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (Dispakan) Kabupaten Bandung selama ini telah melakukan pembinaan kepada UMKM ikan pindang di desa Kiangroke dan program abdimas kali ini yang pengabdian usulkan dapat memberikan penguatan manajemen usaha bagi para pelaku UMKM ikan pindang dalam hal literasi akuntansi sehingga diharapkan membantu meningkatkan usahanya. Menurut Puspita et al (2025) kinerja finansial usaha kecil dan menengah dan kestabilan usaha akan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan transaksi keuangan yang efektif dan efisien dalam jangka panjang.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan yang dihadapi oleh Pelaku UMKM ikan pindang desa Kiangroke, yaitu: *Pertama*, pelaku UMKM ikan pindang masih melakukan proses pengolahan ikan pindang secara sederhana dengan menggunakan peralatan yang terbatas sehingga kapasitas produksi dan konsistensi kualitas produk belum optimal,. *Kedua*, pelaku UMKM mengalami penurunan keuntungan penjualan ikan karena harga bahan baku ikan yang cenderung naik antara 15-20%, namun harga jual ikan pindang tidak mengalami kenaikan. Dengan kondisi tersebut, pelaku UMKM kadang akan mengurangi besaran gram ikan supaya mereka tetap bisa memproduksi ikan pindang. *Ketiga*, standar keamanan pangan dan higienitas ikan pindang pada UMKM desa Kiangroke belum sepenuhnya memenuhi standar yang dibutuhkan untuk memperluas pasar. *Keempat*, belum adanya kemasan sesuai standar yang digunakan dan belum adanya label kemasan dari produk ikan pindang yang dijual. *Kelima*, UMKM belum menggunakan media sosial dan teknologi digital untuk promosi dan distribusi, sehingga cakupan pemasaran ikan pindang belum luas. Saat ini penjualan hanya di wilayah kabupaten Bandung, sehingga omzet penjualan masih rendah. *Terakhir*, pelaku UMKM Ikan pindang masih kurang memahami pengelolaan keuangan usaha seperti pencatatan keuangan bisnisnya dan juga penggunaan aplikasi keuangan digital. Beberapa pelaku UMKM belum mencatat transaksi usaha secara teratur dan menggabungkan keuangan usaha dan rumah tangganya, sehingga pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang sebenarnya.

Untuk mengatasi permasalahan UMKM ikan pindang di desa Kiangroke, maka Upaya atau solusi yang dapat dilakukan, yaitu: *Pertama*, memberikan pelatihan pencatatan keuangan sederhana dan pengenalan aplikasi keuangan digital kepada UMKM ikan pindang untuk kemudian diimplementasikan dalam usahanya. Ketika UMKM ikan pindang rapi dalam

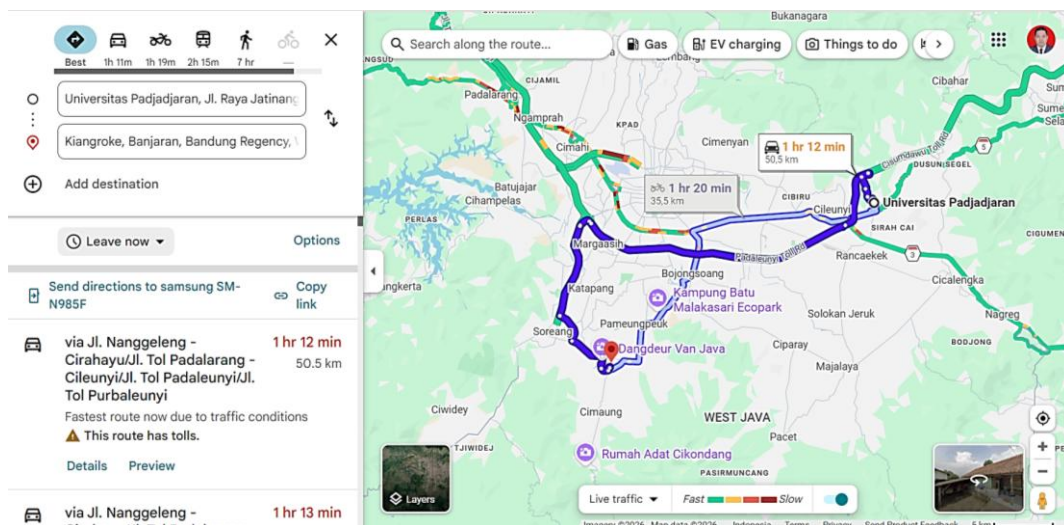
mencatat pembukuan usahanya, dalam jangka panjang mereka dapat memanfaatkannya untuk pengajuan pendanaan dari lembaga keuangan. *Kedua*, memberikan pelatihan mengenai penggunaan teknologi digital dan media sosial (pemasaran digital) dalam mempromosikan produk secara luas dalam upaya meningkatkan omzet penjualan. *Terakhir*, memberikan wawasan kepada pelaku UMKM ikan pindang mengenai standar keamanan pangan dan higienitas ikan pindang untuk memperoleh kualitas produk yang baik.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengimplementasikan program kerja pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada UMKM ikan pindang desa Kiangroke yang merupakan bentuk kontribusi dari civitas akademika Universitas Padjadjaran. Selain itu, memberikan bantuan pemecahan masalah yang dihadapi UMKM ikan pindang Desa Kiangroke untuk mendukung kelancaran usaha mereka khususnya melalui pendekatan *balanced scorecard* (BSC, kartu skor berimbang).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan pada pekan ketiga bulan April 2026. Jumlah peserta UMKM ikan pindang yang akan diundang sekitar 25 hingga 30 UMKM dan pelatihan akan dilaksanakan di Kantor Desa Kiangroke kecamatan Banjaran kabupaten Bandung.



Gambar 2. Peta Lokasi Kegiatan PKM Desa Kiangroke, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung (Sumber: <https://www.kiangroke.desa.id/data-wilayah>).

Adapun perjalanan dari Universitas Padjadjaran menuju desa Kiangroke sebagaimana tampak pada peta di atas memiliki jarak sekitar 50,5 km dengan estimasi waktu tempuh ± 1 jam 12 menit menggunakan kendaraan roda empat melalui jalur tol. Rute tercepat melewati Jl. Nanggaleng – Cirahayu, Tol Padaleunyi, dan Tol Purbaleunyi dengan kondisi lalu lintas menyesuaikan situasi saat perjalanan.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan yang pengabdian gunakan saat pelaksanaan kegiatan berupa dokumentasi (foto dan video kegiatan) sebagai bukti berlangsungnya kegiatan. Instrumen yang digunakan sebagai evaluasi hasil kegiatan yaitu kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan/keterampilan peserta pelatihan.

3. Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM ikan pindang di desa Kiangroke, kecamatan Banjaran, kabupaten Bandung, khususnya dalam aspek literasi akuntansi, pengelolaan usaha, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua tahapan kegiatan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan kegiatan.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh tim pengabdian sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan sebagai berikut.

Koordinasi dengan Mitra

Koordinasi dengan mitra dilakukan dengan para pemangku kepentingan dalam hal ini Pemerintah Desa Kiangroke, para pelaku UMKM ikan pindang, serta pihak terkait seperti Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DISPAKAN) kabupaten Bandung. Koordinasi ini bertujuan untuk menyampaikan rencana kegiatan, memperoleh dukungan dari pihak terkait, serta menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Mitra

Identifikasi dan analisis kebutuhan mitra terdiri dari survei awal dan diskusi dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha, khususnya terkait pencatatan keuangan, perhitungan harga pokok produksi, serta strategi pemasaran produk. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan.

Penyusunan Materi Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kebutuhan mitra, tim menyusun materi pelatihan dengan topik "Cara untuk Mengukur Kinerja Usaha UMKM" dapat dilihat melalui 4 sisi, yaitu: (a) Sisi Keuangan terdiri dari cara mencatat modal, biaya produksi, dan pendapatan, indikator keuangan sehat berupa peningkatan laba bersih, arus kas stabil, dan efisiensi biaya, dan simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital; (b) Sisi Pelanggan (Kepuasan) terdiri dari indikator kepuasan pelanggan: melakukan *repeat order*, minim keluhan dan cara meningkatkan kepercayaan konsumen dengan menjaga kebersihan, memperbaiki kemasan, dan meningkatkan pelayanan; (c) Sisi Proses/Cara Kerja terdiri dari pemilihan ikan segar, higienitas dan sanitasi, dan penyimpanan; dan (d) Sisi Pembelajaran dan Pertumbuhan terdiri dari pentingnya digitalisasi (misalnya pemasaran digital) serta inovasi produk dan indikator usaha tumbuh dan berkembang: Skill meningkat, adaptasi teknologi, kerjasama usaha.

Materi pelatihan ini disusun untuk meningkatkan literasi akuntansi dan kemampuan pengelolaan keuangan usaha bagi pelaku UMKM sehingga mereka dapat mengelola usahanya secara lebih terstruktur dan berkelanjutan (Nurani et al., 2025)

Penyusunan Buku Saku Usaha UMKM Ikan Pindang

Tim pengabdian juga menyiapkan buku saku sebagai panduan praktis bagi pelaku UMKM. Buku saku tersebut memuat beberapa topik penting

seperti pemilihan bahan baku ikan yang baik, standar pembuatan ikan pindang, higienitas produksi, standar pengemasan produk, pembukuan sederhana, perhitungan harga pokok produksi, penentuan harga jual, serta pengenalan pemasaran digital. Penyusunan panduan pembukuan sederhana ini mengacu pada praktik pengelolaan keuangan UMKM yang direkomendasikan oleh pemerintah dalam meningkatkan kapasitas manajemen usaha (KUKMRI, 2022).

Persiapan Sarana dan Prasarana Kegiatan

Tim pengabdian menyiapkan berbagai kebutuhan teknis untuk pelaksanaan kegiatan seperti dokumen perizinan kegiatan, perangkat presentasi, materi pelatihan, buku saku, serta perlengkapan administrasi yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku UMKM ikan pindang di desa Kiangroke. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut.

Sosialisasi Program Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada para pelaku UMKM mengenai tujuan dan manfaat program pengabdian yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini tim pengabdian juga menjelaskan pentingnya literasi akuntansi dan pengelolaan usaha yang baik dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Pemberian Pelatihan

Topik pelatihan yang akan diberikan mengenai cara untuk mengukur kinerja usaha UMKM ikan pindang yang dapat dilihat melalui 4 sisi yaitu keuangan, pelanggan, proses, serta pertumbuhan dan pembelajaran.

Pembagian Buku Saku UMKM Ikan Pindang

Pada kegiatan ini tim pengabdian membagikan buku saku kepada peserta sebagai panduan praktis yang dapat digunakan dalam menjalankan usaha sehari-hari. Buku saku ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengimplementasikan materi yang telah disampaikan selama pelatihan.

Diskusi dan Pendampingan

Setelah pelatihan dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab antara tim pengabdian dan peserta kegiatan. Pada sesi ini pelaku UMKM dapat menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha dan mendapatkan solusi atau saran dari tim pengabdian. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang telah diberikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kegiatan usaha.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di desa Kiangroke, kecamatan Banjaran, kabupaten Bandung dengan sasaran utama pelaku UMKM ikan pindang. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kinerja bisnis dan daya saing melalui penerapan *balanced scorecard* dan peningkatan pengelolaan keuangan berbasis digital. Hal ini dicapai melalui sosialisasi program, pelatihan konsep usaha dan strategi berbasis *balanced scorecard*, pelatihan pencatatan keuangan digital, dan pendampingan praktik. Di antara

materi yang diberikan adalah pengenalan bisnis ikan pindang, strategi pemasaran, manajemen operasional, proses produksi, dan konsep keberlanjutan usaha. Materi ini juga dirangkum dalam buku saku sebagai panduan praktis.



Gambar 3. Kiri: Sesi Pelatihan UMKM Ikan Pindang Desa Kiangroke;
Kanan: Buku Saku Panduan Sederhana Usaha Ikan Pindang bagi UMKM.

Analisis pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Pemahaman Peserta Pelatihan melalui *Pre-Test* dan *Post-Test* (Sumber: Hasil Olah Data 2026).

No	Deskripsi Pertanyaan	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Pengetahuan dasar produk dan proses produksi ikan pindang	71.67%	100%
2	Kebersihan, mutu produk, dan penyimpanan	83.33%	100%
3	Pengelolaan keuangan sederhana usaha	76.67%	100%
4	Pengembangan usaha dan daya saing	76.67%	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pelatihan berdasarkan hasil pre-test dan post-test pada seluruh aspek materi. Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman peserta masih berada pada kisaran 71,67%–83,33%, dengan nilai terendah pada pengetahuan dasar produk dan proses produksi ikan pindang. Setelah pelatihan dilaksanakan, seluruh peserta mencapai tingkat pemahaman sebesar 100% pada setiap indikator materi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, baik terkait proses produksi ikan pindang, kebersihan dan mutu produk, pengelolaan keuangan usaha sederhana, maupun strategi pengembangan usaha dan daya saing. Dengan demikian, pelatihan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas dan keterampilan peserta usaha.

2. Hasil Implementasi *Balanced Scorecard* dan Digitalisasi Keuangan

Sesuai dengan situasi UMKM ikan pindang di desa Kiangroke, *balanced scorecard* diimplementasikan menggunakan pendekatan sederhana dan kontekstual. Peserta diajarkan untuk menggambarkan metrik kinerja dari aktivitas bisnis sehari-hari. Hal ini termasuk peningkatan omzet (perspektif keuangan), kepuasan pelanggan (perspektif pelanggan), efisiensi produksi (perspektif internal), dan peningkatan keterampilan usaha (perspektif pembelajaran dan pertumbuhan). Selain itu, kegiatan menekankan betapa pentingnya pencatatan keuangan saat membuat keputusan bisnis. Untuk UMKM yang sebelumnya tidak memiliki sistem pencatatan yang baik, pelatihan penggunaan aplikasi keuangan digital menawarkan solusi praktis.

Mereka dididik untuk mengelompokkan transaksi, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta secara otomatis membuat laporan keuangan sederhana. Aplikasi memungkinkan pencatatan transaksi harian dan pengeluaran laporan keuangan digital, seperti yang dijelaskan dalam buku panduan. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi sederhana dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi bisnis kecil dan menengah (UMKM). Sebagaimana yang disebutkan dalam Irhamuddin et al. (2025) penggunaan akuntansi digital membantu UMKM membuat keputusan lebih mudah dan membuat laporan keuangan yang lebih baik.

3. Tingkat Partisipasi Mitra, Luaran Program, dan Dampak Program

Peserta pelatihan terlibat aktif dalam diskusi, praktik penggunaan aplikasi, serta interaksi selama pelatihan berlangsung. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga berbagi pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha.



Gambar 3. Foto Bersama Dispakan Kabupaten Bandung, Penyuluh, Akademisi Unpad, Kepala Desa, dan Peserta Pelatihan.

Adapun jenis luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi (a) buku saku sebagai panduan praktis usaha ikan pindang bagi UMKM yang akan diterbitkan dalam bentuk buku referensi ber-ISBN, (b) Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) dari buku saku yang disebutkan pada poin a, (c) artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal nasional pengabdian pada masyarakat terakreditasi Sinta, dan (d) Video kegiatan yang akan dibagikan pada kanal Youtube.

4. Implikasi dan Pengembangan Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan langsung efektif dalam menyelesaikan masalah mitra, terutama yang berkaitan dengan manajemen usaha dan keuangan. Sebelum pelatihan, kebanyakan UMKM tidak memiliki pencatatan keuangan yang memadai dan tidak memahami strategi pengelolaan usaha secara terstruktur. Setelah pelatihan, peserta mulai mampu menerapkan pencatatan keuangan sederhana dan memahami pentingnya pengukuran kinerja bisnis.

Penerapan metode *balanced scorecard* bagi UMKM terbukti relevan karena mampu menyederhanakan konsep manajemen strategis menjadi indikator yang mudah dipahami dan diterapkan. Sebagaimana disebutkan oleh Purwanti dan Purnama (2025) dalam era digital, penerapan *balanced scorecard* pada UMKM dapat meningkatkan kinerja dan mendukung

pertumbuhan karena memberikan kerangka kerja yang luas untuk mengukur dan mengelola kinerja.

Penerapan konsep manajemen modern ke dalam skala UMKM juga dapat menghasilkan peningkatan kinerja usaha. Salah satu konsekuensi dari tindakan ini adalah bahwa pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa implementasi yang telah dilakukan terus berlanjut. Melalui pelatihan lanjutan, terutama dalam hal pemasaran digital dan pengembangan jaringan usaha, digitalisasi UMKM harus terus didorong.

Salah satu pelajaran penting yang dapat dipetik dari kegiatan ini adalah bahwa pendekatan sederhana, kontekstual, dan berbasis praktik lebih efektif daripada pendekatan teoritis dalam meningkatkan kemampuan UMKM. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya saing UMKM ikan pindang secara berkelanjutan, pengembangan program ke depan dapat difokuskan pada integrasi *digital marketing* sebagaimana disebutkan oleh Regina et al. (2025) di era modern saat ini, pemasaran digital adalah bagian penting dari meningkatkan daya saing dan penjualan UMKM dengan menggunakan media berbasis internet seperti media sosial, pasar, situs web, dan iklan digital; penguatan *branding* produk. *Branding* produk sangat penting untuk meningkatkan daya tarik produk, memperluas pasar, dan meningkatkan kemampuan UMKM untuk memanfaatkan digital marketing; serta inovasi kemasan sebagaimana dijelaskan oleh Suyanto et al. (2025) bahwa untuk industri ikan pindang, kemasan vakum dapat meningkatkan kualitas ikan selama masa penyimpanan dan menghentikan penyebaran mikroba. Menurut Buchori dan Prasetyowati (2023) ada dua jenis kemasan ikan pindang yang disarankan yaitu kemasan tradisional dan kemasan modern. Kemasan tradisional dapat menggunakan besek bambu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program PKM di desa Kiangroke melalui penerapan metode *balanced scorecard* dan pencatatan keuangan digital berhasil meningkatkan pemahaman serta kemampuan pelaku UMKM ikan pindang dalam mengelola usaha. Peserta dapat menemukan indikator kinerja bisnis dan memulai pencatatan transaksi secara lebih teratur dan akuntabel. Partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dapat menyelesaikan masalah manajemen UMKM. Selain itu, keberlanjutan penerapan hasil pelatihan didukung oleh buku saku dan model implementasi sederhana.

Untuk meningkatkan daya saing UMKM secara berkelanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala untuk memastikan penerapan *balanced scorecard* dan penggunaan aplikasi keuangan konsisten. Selain itu, diperlukan penguatan pada elemen pemasaran digital dan inovasi produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, A., & Prasetyowati, D. (2023). Inovasi Kemasan Produk Pindang Ikan Tongkol (*Euthynnus Affinis*) Dengan System Vacuum Di Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Journal of Dedicator Community*, 7(2), 117–126. <https://doi.org/10.34001/jdc.v7i2.3711>
- Irhamuddin, Aryani, W. N., Umar, N. H., Sukaisih, & Sari, L. (2025). Strategi

- Digital Accounting Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 25(1), 17–26. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/24331>
- Judijanto, L., Abdillah, J., Nugrahanti, T. P., Rustam, A., Apriyanto, Pagiling, N., & Mayndarto, E. C. (2024). *Akuntansi Untuk UMKM (Panduan Praktis untuk Pelaku UMKM)*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurani, N., Permatasari, R. L. I., Khalik, A., Hamzah, M., & Nurhani, N. (2025). The Role of Accounting Literacy in Improving the Financial Performance of SMEs: A Study on Micro Entrepreneur Community in Indonesia. *Golden Ratio of Community Services and Dedication*, 5(2), 28-39. <https://doi.org/https://doi.org/10.52970/grcsd.v5i2.1451>
- Purwanti, & Purnama, G. (2025). Balanced Scorecard sebagai Instrumen Manajemen Strategis untuk Pertumbuhan UMKM di Era Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(2), 249–262. <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i2.6219>
- Puspita, M. E., Hakim, C. A., Dewi, N. H. U., Atiqah, Prihatin, R., Diwasya, I. R., Herlina, E., Suffah, F., Purwantini, H., Prameswari, N. P. A. S., Lestari, S. W., Purwitasari, F., & Kartika, T. P. D. (2025). *Akuntansi Keuangan UMKM (Catat Rapi, Bisnis Anti Sepi)*. PT Ganesha Kreasi Semesta.
- Regina, T., Sugiyono, S., & Hendriyani, M. (2025). Strategi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Sektor Kuliner. *KOMPLEKSITAS: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 14(1), 7-17. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol14no1.660>
- Suyanto, A.M, Handayani, B. R., & Handito, D. (2025). Pengaruh Lama Pengukusan terhadap Mutu Ikan Tongkol selama Penyimpanan dalam KEemasan Plastik Vakum. *EduFood*, 3(3), 50-59. <https://journal.unram.ac.id/index.php/edufood/id/article/view/7165>